



PPSBR MAKKARESO

MODUL PRAKTIKUM KETERAMPILAN PENJAHITAN



Disusun oleh:
HafsaH



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas tersusunnya Modul Pelatihan Teknik Penjahitan ini. Modul ini disusun sebagai panduan komprehensif yang bertujuan untuk memberikan peserta pemahaman dari dasar hingga lanjutan tentang teknik-teknik penjahitan, mulai dari pembuatan pola dasar hingga proses finishing pakaian yang rapi dan berkualitas.

Industri tekstil dan fashion terus berkembang, namun keterampilan dasar dalam pembuatan pola, pengukuran, hingga teknik jahitan yang tepat tetap menjadi fondasi utama yang tidak tergantikan. Oleh karena itu, modul ini disusun dengan fokus pada pemahaman yang jelas mengenai konsep dasar, prosedur yang tepat, serta teknik-teknik penjahitan yang sesuai dengan standar kualitas dan keselamatan kerja (K3).

Kami menyajikan materi yang kompleks dengan cara yang sederhana dan mendukungnya dengan ilustrasi visual yang dapat memudahkan peserta dalam memahami setiap langkah yang harus dilakukan. Modul ini dirancang agar mudah dipahami, baik oleh pemula maupun oleh mereka yang ingin memperdalam keterampilan penjahitan mereka.

Dengan harapan, modul ini dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang kuat serta profesional, sehingga dapat memperkaya kompetensi peserta untuk berkarier di dunia industri tekstil dan fashion.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI	2
INDIKATOR PEMBELAJARAN	3
MODUL 1 - Pengenalan Alat dan Bahan Penjahitan	6
MODUL 2 - Teknik Pengukuran Badan	9
MODUL 3 - Pembuatan Pola Dasar.....	13
MODUL 4 - Perubahan Pola Kecil	16
MODUL 5 - Perubahan Pola Besar.....	19
MODUL 6 - Perubahan Pola Kerah	22
MODUL 7 – Pembuatan Pola Badan dan Perubahannya	25
MODUL 8 – Pembuatan Pola Lengan	27
MODUL 9 – Pembuatan Pola Baju/Blus	29
MODUL 10 – Pembuatan Pola Rok.....	32
MODUL 11 – Pembuatan Pola Celana	34
MODUL 12 – Pembuatan Pola Gamis	37
MODUL 13 – Pembuatan Pola Kebaya / Baju Pesta	39
MODUL 14 – Teknik Menggunting Kain.....	41
MODUL 15 – Teknik Mengobras Kain	43
MODUL 16 – Teknik Menjahit	45
MODUL 17 – Penyelesaian Pakaian dan Finishing	48

INDIKATOR PEMBELAJARAN

I. PENGENALAN ALAT DAN BAHAN PENJAHITAN

1. Siswa mampu mengenal dan memahami berbagai alat jahit dan fungsinya.
2. Siswa mampu membedakan jenis-jenis kain dan bahan yang digunakan dalam penjahitan.

II. TEKNIK PENGUKURAN BADAN

1. Siswa mengukur tubuh dengan akurat untuk pembuatan pola pakaian.
2. Siswa mampu memahami teknik pengambilan ukuran badan yang benar sesuai dengan standar pembuatan pakaian.

III. PEMBUATAN POLA DASAR

1. Siswa mampu membuat pola dasar pakaian seperti bodice, rok, dan celana sesuai dengan ukuran tubuh.
2. Siswa mampu menyesuaikan pola dasar untuk berbagai jenis pakaian berdasarkan desain yang diinginkan.

IV. PERUBAHAN POLA KECIL

1. Siswa mampu mengubah pola dasar menjadi pola besar untuk pakaian dengan desain lebih rumit (misalnya gaun, jas).
2. Siswa mampu membuat perubahan pola kecil dengan mempertimbangkan desain dan ukuran yang diinginkan.

V. PERUBAHAN POLA BESAR

1. Siswa mampu mengubah pola dasar menjadi pola besar untuk pakaian dengan desain lebih rumit (misalnya gaun, jas).
2. Siswa mampu menyesuaikan pola besar dengan perubahan ukuran dan desain sesuai kebutuhan.

VI. PEMBUATAN POLA KERAH

1. Siswa mampu membuat pola kerah untuk berbagai jenis pakaian (misalnya kerah berdiri, kerah bulat)..
2. Siswa mampu memodifikasi pola kerah sesuai dengan desain yang diinginkan.

VII. PEMBUATAN POLA BADAN DAN PERUBAHANNYA

1. Siswa mampu membuat pola badan sesuai dengan ukuran tubuh dan model pakaian yang diinginkan.
2. Siswa mampu membuat perubahan pada pola badan untuk menyesuaikan desain pakaian..

VIII. PEMBUATAN POLA LENGAN

1. Siswa mampu membuat pola lengan untuk pakaian dengan berbagai jenis lengan (panjang, pendek, lengan puff)
2. Siswa mampu membuat perubahan pola lengan sesuai dengan desain yang diinginkan.

IX. PEMBUATAN POLA BAJU/BLUS

1. Siswa mampu membuat pola baju atau blus dengan berbagai variasi desain.
2. Siswa mampu menyesuaikan pola baju/blus dengan model yang diinginkan.

X. PEMBUATAN POLA ROK

1. Siswa mampu membuat pola rok dengan berbagai model (rok pensil, rok A-line, rok panjang).
2. Siswa mampu memodifikasi pola rok sesuai dengan model dan ukuran yang diinginkan.

XI. PEMBUATAN POLA CELANA

1. Siswa mampu membuat pola celana dengan berbagai model (celana panjang, pendek, celana flare).
2. Siswa mampu menyesuaikan pola celana sesuai dengan desain yang diinginkan.

XII. PEMBUATAN POLA GAMIS

1. Siswa mampu membuat pola gamis untuk pakaian wanita dengan desain yang beragam.
2. Siswa mampu memodifikasi pola gamis sesuai dengan model yang diinginkan.

XIII. PEMBUATAN POLA KEBAYA/BAJU PESTA

1. Siswa mampu membuat pola kebaya atau baju pesta dengan desain elegan
2. Siswa mampu menyesuaikan pola kebaya/baju pesta sesuai dengan model yang diinginkan.

XIV. TEKNIK MENGGUNTING KAIN

1. Siswa mampu menggunakan teknik menggunting kain dengan presisi sesuai pola yang dibuat.
2. Siswa mampu memilih jenis gunting yang sesuai untuk berbagai jenis kain.

XV. TEKNIK MENGOBRAS KAIN

1. Siswa mampu menggunakan mesin obras untuk merapikan tepi kain agar tidak terurai
2. Siswa mampu melakukan teknik mengobras untuk berbagai jenis kain dengan benar

XVI. TEKNIK MENJAHIT

1. Siswa mampu melakukan teknik menjahit dengan mesin jahit untuk membuat pakaian
2. Siswa mampu menggunakan teknik jahitan tangan untuk detail pada pakaian

XVII. MENGHIAS PAKAIAN

1. Siswa mampu menghias pakaian dengan teknik bordir, payet, dan Mutiara
2. Siswa mampu menambah elemen dekoratif pada pakaian untuk meningkatkan nilai estetika

MODUL 1 - Pengenalan Alat dan Bahan Penjahitan

A. Sub Indikator Pembelajaran

1. Siswa mampu mengenal dan memahami materi otomotif, alat dan bahan, serta keselamatan kerja (K3).

B. Instrumen dan Prosedur (Teknis Praktik)

Bagian ini memandu langkah-langkah praktis dan penggunaan alat untuk menjamin keselamatan dan akurasi kerja.

1. Pengenalan Alat Jahit

Mesin Jahit

- **Fungsi:** Mesin jahit adalah alat utama yang digunakan untuk menyatukan dua atau lebih lapisan kain dengan benang. Mesin ini bekerja dengan menggerakkan jarum yang masuk dan keluar dari kain untuk menciptakan jahitan yang menghubungkan lapisan kain.
- **Jenis Mesin Jahit:**
 - **Mesin Jahit Lurus:** Mesin ini menghasilkan jahitan lurus yang paling dasar dan paling banyak digunakan untuk menyatukan bagian-bagian pakaian seperti menjahit sisi atau menempelkan bagian lengan.
 - **Mesin Jahit Zig-Zag:** Mesin ini memungkinkan jahitan zig-zag yang digunakan untuk merapikan tepi kain agar tidak terurai, serta membuat jahitan dekoratif pada pakaian.

Mesin Obras (Overlock Machine)

- **Fungsi:** Mesin obras digunakan untuk merapikan tepi kain agar tidak terurai, yang sangat penting saat bekerja dengan bahan yang cenderung mudah terurai seperti kain tipis atau elastis.
- **Prosedur Penggunaan:** Mesin obras bekerja dengan cara menggabungkan dan memotong kain dalam satu langkah, menghasilkan hasil yang lebih bersih dan lebih rapi. Mesin ini juga memberi ketegangan pada benang untuk mencegah jahitan mudah putus.

Gunting

- **Fungsi:** Gunting digunakan untuk memotong kain sesuai pola yang telah dibuat. Gunting jahit memiliki ujung tajam dan bilah yang cukup besar untuk memotong kain dengan presisi tinggi.
- **Jenis:**
 - **Gunting Kain:** Digunakan untuk memotong kain dalam ukuran besar atau sesuai dengan pola.
 - **Gunting Ukuran Kecil:** Digunakan untuk pekerjaan detail seperti memotong benang atau meluruskan tepi kain.

Pita Pengukur

- **Fungsi:** Pita pengukur digunakan untuk mengukur panjang atau lingkar tubuh, seperti lingkar dada, pinggang, pinggul, serta panjang lengan dan celana. Pita pengukur fleksibel ini sangat penting untuk pengukuran tubuh yang berbentuk melengkung.

- **Prosedur Penggunaan:** Pita pengukur digunakan untuk membuat pola dasar atau mengukur tubuh dalam pembuatan pakaian agar hasilnya sesuai dan pas dengan bentuk tubuh individu.

Jarum Jahit

- **Fungsi:** Jarum jahit digunakan untuk menyatukan kain dengan benang, terutama untuk menjahit bagian-bagian kecil yang membutuhkan ketelitian, seperti memasang kancing atau menghias pakaian.
- **Jenis:**
 - **Jarum Jahit Tangan:** Digunakan untuk menjahit dengan tangan, seperti memasang kancing, merapikan tepi kain, atau menjahit bagian yang tidak bisa dijangkau oleh mesin jahit.
 - **Jarum Mesin Jahit:** Digunakan dalam mesin jahit untuk jahitan lurus atau zig-zag. Ukuran jarum mesin jahit bervariasi, tergantung pada ketebalan kain yang dijahit.

2. Pengenalan Jenis Bahan Kain

Kain Katun

- **Karakteristik:** Kain katun adalah bahan yang ringan, mudah menyerap keringat, dan sangat nyaman dipakai. Kain ini juga mudah dicuci dan dirawat.
- **Penggunaan:** Bahan ini umumnya digunakan untuk membuat pakaian sehari-hari seperti kemeja, blus, rok, dan pakaian santai.

Kain Sutra

- **Karakteristik:** Kain sutra memiliki tekstur halus dan lembut, serta sangat ringan. Kain ini memberikan kesan mewah dan elegan. Sutra adalah bahan alami yang berasal dari kepompong ulat sutra.
- **Penggunaan:** Kain sutra sering digunakan untuk membuat gaun pesta, gaun pengantin, atau pakaian formal lainnya. Karena sifatnya yang mudah kusut, perawatan kain sutra membutuhkan perhatian ekstra.

Kain Denim

- **Karakteristik:** Kain denim lebih tebal dan kuat, dengan serat kapas yang padat. Denim memberikan kesan kasual dan lebih tahan lama.
- **Penggunaan:** Kain denim biasanya digunakan untuk membuat celana jeans, jaket, rok, dan pakaian kasual lainnya. Denim memiliki ketahanan tinggi terhadap robekan dan sering digunakan untuk pakaian yang lebih tahan lama.

Kain Jersey

- **Karakteristik:** Kain jersey adalah kain elastis yang sangat nyaman dipakai, berbentuk melar, dan ringan. Bahan ini sering digunakan dalam pembuatan pakaian yang mengikuti bentuk tubuh.
- **Penggunaan:** Jersey sangat cocok untuk membuat kaos, gaun kasual, atau pakaian olahraga karena elastisitasnya yang tinggi.

Kain Wol

- **Karakteristik:** Kain wol terbuat dari serat alami yang berasal dari domba. Kain ini memiliki kemampuan insulasi yang baik, membuatnya sangat cocok untuk pakaian hangat.

- **Penggunaan:** Kain wol digunakan untuk membuat pakaian seperti jas, mantel, dan sweater yang memberikan kehangatan pada tubuh.

C. Teori Dasar (Konsep Ilmiah)

Pengenalan alat dan bahan dalam penjahitan sangat penting karena hal ini menjadi dasar yang kuat untuk memulai proses pembuatan pakaian. Pemilihan alat dan bahan yang tepat akan mempengaruhi hasil akhir pakaian yang dibuat. Berikut adalah prinsip dasar mengenai alat dan bahan yang digunakan dalam penjahitan:

1. Pemilihan Alat

- **Mesin Jahit:** Mesin jahit adalah alat utama dalam pembuatan pakaian dan harus dipilih berdasarkan jenis jahitan yang ingin dilakukan. **Mesin jahit lurus** biasanya digunakan untuk jahitan standar, sementara **mesin obras** digunakan untuk merapikan tepi kain agar tidak terurai.
- **Gunting Jahit:** Gunting jahit harus selalu tajam agar **potongan kain presisi** dan tidak merusak serat kain. Gunting yang tumpul bisa menyebabkan kain sobek atau tidak rapi saat dipotong.
- **Pita Pengukur:** Pita pengukur harus digunakan dengan hati-hati, memastikan ukuran yang diambil **akurat** untuk memastikan pakaian yang dibuat **pas di tubuh**. Pita pengukur yang fleksibel memudahkan pengukuran tubuh yang berbentuk melengkung.

2. Pemilihan Bahan Kain

- **Kain Katun:** Kain katun sangat cocok untuk pakaian sehari-hari karena sifatnya yang **ringan** dan **menyerap keringat**. Kain ini juga **nyaman digunakan** di cuaca panas karena sirkulasi udara yang baik.
- **Kain Sutra:** Kain sutra memberikan **kesan mewah** dan **elegan**, sehingga sangat cocok untuk pakaian formal atau gaun pesta. Karena teksturnya yang halus, kain ini membutuhkan perawatan ekstra agar tetap awet.
- **Kain Wol:** Kain wol lebih cocok digunakan pada **musim dingin** karena kemampuannya untuk **menjaga panas tubuh**. Kain ini cocok untuk membuat jas, mantel, dan pakaian hangat lainnya.
- **Kain Denim:** Kain denim lebih **tebal** dan **tahan lama**, cocok untuk pakaian kasual seperti celana jeans, jaket, dan rok yang membutuhkan ketahanan ekstra.
- **Kain Jersey:** Kain jersey bersifat **elastis** dan **nyaman dipakai**, sering digunakan untuk pakaian yang mengikuti bentuk tubuh, seperti kaos atau pakaian olahraga.

MODUL 2 - Teknik Pengukuran Badan

A. Sub Indikator Pembelajaran

1. **Siswa mampu mengukur tubuh dengan akurat** untuk pembuatan pola pakaian yang sesuai dengan ukuran tubuh individu.
2. **Siswa mampu memahami teknik pengambilan ukuran badan** yang benar untuk menghasilkan pakaian yang pas dan nyaman dipakai.

B. Instrumen dan Prosedur

1. Mengukur Lingkar Badan

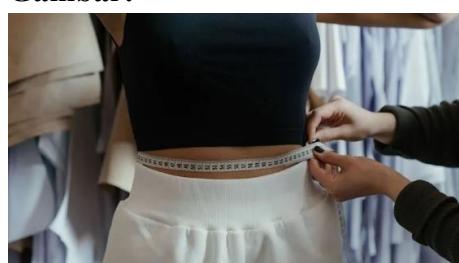
- **Lingkar Dada:** Ukur di bagian dada yang paling penuh dengan pita pengukur. Pita harus diposisikan rata dan tidak terlalu ketat atau longgar.
 - **Prosedur:** Pastikan pita pengukur berada di sekitar dada, tidak terlalu ketat atau longgar, dan posisi pita sejajar dengan tubuh.

Gambar:



- **Lingkar Pinggang:** Ukur di bagian pinggang yang paling sempit. Pastikan pita pengukur tidak tergelincir dan sesuai dengan tubuh.
 - **Prosedur:** Pita pengukur dipasang di bagian pinggang dan pastikan posisinya tetap horizontal, dengan pita tidak terlalu ketat.

Gambar:



- **Lingkar Pinggul:** Ukur di bagian pinggul yang paling lebar dengan posisi pita pengukur tetap horizontal dan rata.
 - **Prosedur:** Pita pengukur dipasang di sekitar pinggul dan pastikan posisi pita sejajar dengan tubuh.

Gambar:



2. Mengukur Panjang Lengan dan Inseam

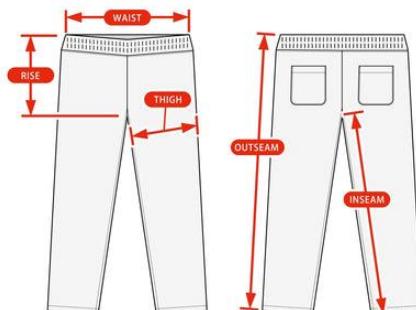
- **Panjang Lengan:** Ukur dari ujung bahu hingga pergelangan tangan dengan lengan sedikit ditekuk agar hasil pengukuran lebih akurat.
 - **Prosedur:** Pastikan lengan sedikit ditekuk, dengan pita pengukur diposisikan di sepanjang lengan dari bahu hingga pergelangan tangan.

Gambar:



- **Panjang Celana (Inseam):** Ukur dari selangkangan hingga pergelangan kaki dengan posisi berdiri tegak, menghindari ketegangan pada pita pengukur.
 - **Prosedur:** Pita pengukur diletakkan pada bagian dalam selangkangan dan ditarik sampai pergelangan kaki, pastikan posisi berdiri tegak.

Gambar:



3. Mengukur Panjang Rok dan Leher

- **Panjang Rok:** Ukur dari garis pinggang hingga panjang rok yang diinginkan.
 - **Prosedur:** Pita pengukur dipasang di garis pinggang dan ditarik menuju panjang rok yang diinginkan (misalnya sampai lutut atau lebih panjang).

Gambar:



- **Lingkar Leher:** Ukur di sekitar leher, tempat di mana kerah akan dipasang.
 - **Prosedur:** Pita pengukur dipasang di sekitar leher, sedikit longgar untuk kenyamanan.

Gambar:



C. Teori Dasar

1. Pentingnya Pengukuran yang Akurat

- Pengukuran yang tepat adalah langkah pertama dalam pembuatan pakaian yang nyaman dan sesuai dengan ukuran tubuh. Jika pengukuran tidak akurat, pakaian yang dihasilkan bisa **terlalu besar** atau **terlalu kecil**, yang membuat pakaian tidak nyaman dipakai.
- Pengukuran yang baik memastikan pakaian yang dihasilkan memiliki **fit yang tepat** sesuai dengan ukuran tubuh individu, baik itu pakaian kasual, formal, atau gaun.

2. Teknik Pengukuran yang Tepat

- Pengukuran lingkar badan harus dilakukan dengan pita pengukur yang tidak melar, dan memastikan pita berada dalam posisi yang rata dan sejajar. Pengukuran harus dilakukan pada tubuh yang berdiri tegak dan rileks untuk mendapatkan hasil yang optimal.
- Panjang lengan dan inseam harus diukur dengan lengan sedikit ditekuk dan dalam posisi tegak agar pakaian yang dibuat nyaman digunakan. Ketika mengukur panjang rok, pastikan untuk menyesuaikan dengan panjang yang diinginkan, mengingat faktor kenyamanan saat berpakaian.

3. Menggunakan Pita Pengukur dengan Benar

- Pita pengukur adalah alat yang sangat penting dalam pembuatan pola. Pita yang fleksibel memungkinkan pengukuran yang lebih presisi pada bagian tubuh yang berbentuk melengkung, seperti pinggul dan dada. Selalu pastikan bahwa pita pengukur tidak terlalu ketat atau terlalu longgar saat pengukuran dilakukan.

MODUL 3 - Pembuatan Pola Dasar

A. Sub Indikator Pembelajaran

1. Siswa mampu membuat pola dasar untuk pakaian seperti bodice (atasan), rok, celana, dan pakaian lainnya sesuai dengan ukuran tubuh.
2. Siswa mampu mengukur dan membuat pola dasar berdasarkan pengukuran tubuh yang sudah dilakukan sebelumnya.

B. Instrumen dan Prosedur

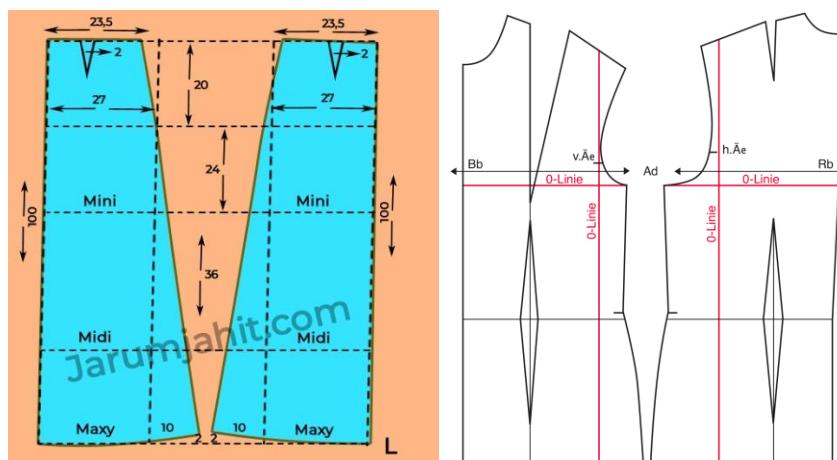
1. Pembuatan Pola Dasar

Pola dasar adalah pola pertama yang digunakan untuk memulai proses pembuatan pakaian. Pola ini dibuat berdasarkan **ukuran tubuh** yang telah diambil sebelumnya (seperti lingkar dada, pinggang, pinggul, panjang lengan, dll).

Langkah-langkah dalam Pembuatan Pola Dasar:

- **Menyiapkan Alat:** Kertas pola (atau karton untuk pola yang lebih kuat), penggaris panjang, pensil, pita pengukur, dan kompas.
- **Menggambar Garis Dasar:**
 - **Garis Tengah:** Garis vertikal di tengah kertas pola, yang akan digunakan untuk menandai tengah pakaian (misalnya tengah badan).
 - **Garis Pinggang:** Garis horizontal untuk menentukan posisi pinggang.
 - **Garis Pinggul:** Garis horizontal lain untuk menentukan posisi pinggul.
- **Menggambar Pola Bodice (Atasan):**
 - Dimulai dari **garis tengah** dan mengikuti pengukuran dada dan leher.
 - **Membuat garis leher** di bagian atas pola dan garis lengan yang tepat di sisi pola.
- **Menggambar Pola Rok atau Celana:**
 - Menentukan posisi **garis pinggang** dan **garis pinggul**, serta menggambar bagian bawah rok atau celana sesuai panjang yang diinginkan

Gambar:



2. Menyesuaikan Pola Dasar dengan Ukuran

Setelah pola dasar digambar, langkah selanjutnya adalah menyesuaikan pola tersebut dengan ukuran tubuh yang telah diambil. Misalnya, menambah atau mengurangi ukuran pola pada bagian pinggang atau pinggul sesuai dengan kebutuhan desain.

Langkah Penyesuaian:

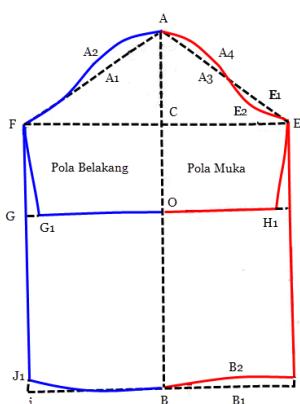
- Penambahan atau Pengurangan Lebar:** Sesuaikan pola dengan menambah atau mengurangi ukuran bagian tertentu agar pakaian pas di tubuh.
- Menambahkan Ruang Untuk Kemudahan Bergerak (Ease):** Pada beberapa bagian, seperti pinggang atau pinggul, dapat ditambahkan sedikit ruang ekstra untuk kenyamanan.

3. Membuat Pola Lengan dan Detail

Setelah pola utama (bodice dan rok atau celana) selesai, pola untuk bagian lainnya seperti lengan, kerah, dan detail lainnya akan dibuat.

- Pola Lengan:** Lengan dapat dibuat dengan mengukur panjang dan lebar lengan yang sesuai.
- Pola Kerah:** Kerah dapat disesuaikan dengan desain pakaian. Ada berbagai jenis kerah yang bisa dibuat, seperti kerah bulat, kerah berdiri, dan lain-lain.

Gambar:



C. Teori Dasar

1. Pola Dasar sebagai Pondasi Pembuatan Pakaian

Pola dasar adalah pondasi utama dalam pembuatan pakaian. Setiap desain pakaian, baik itu pakaian sehari-hari, gaun, atau jas, dimulai dari pola dasar yang dibuat berdasarkan ukuran tubuh.

2. Pentingnya Pengukuran yang Tepat

Pola dasar dibuat berdasarkan ukuran tubuh yang telah diukur dengan presisi. Jika ukuran tubuh tidak diukur dengan benar, maka pola yang dibuat akan tidak pas dan pakaian yang dihasilkan pun tidak nyaman dipakai.

3. Modifikasi Pola Dasar

Pola dasar yang telah dibuat bisa dimodifikasi untuk menyesuaikan dengan desain yang lebih rumit atau dengan model pakaian tertentu. Misalnya, untuk membuat gaun dengan lengan panjang, atau menambahkan detail seperti kerah atau kantong.

4. Penyesuaian untuk Kenyamanan

Penambahan ruang pada pola, yang sering disebut sebagai ease, sangat penting untuk memastikan pakaian tidak terlalu ketat dan memberikan kenyamanan bagi pemakainya.

MODUL 4 - Perubahan Pola Kecil

A. Sub Indikator Pembelajaran

1. Siswa mampu membuat pola kecil untuk bagian tertentu dari pakaian, seperti lengan, kerah, dan bagian lainnya yang membutuhkan penyesuaian lebih detail.
2. Siswa mampu melakukan perubahan pada pola dasar untuk menghasilkan pakaian dengan desain yang lebih personal dan sesuai dengan model yang diinginkan.

B. Instrumen dan Prosedur

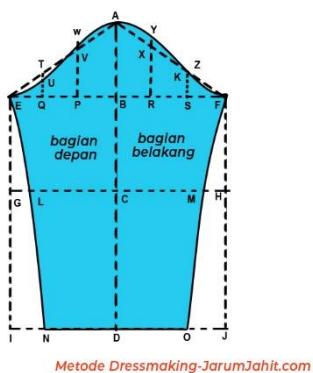
A. Pengertian Pola Kecil

Pola kecil adalah pola yang digunakan untuk membuat bagian-bagian kecil dari pakaian, seperti lengan, kerah, pinggang, dan detail lainnya. Pola ini biasanya merupakan modifikasi dari pola dasar dan digunakan untuk menambahkan variasi pada pakaian.

Langkah-langkah dalam Pembuatan Pola Kecil:

- **Membuat Pola Lengan:** Lengan adalah bagian penting dari pakaian yang memerlukan pola kecil. Pola lengan dibuat berdasarkan ukuran panjang dan lebar lengan yang telah diukur.
- **Membuat Pola Kerah:** Kerah adalah detail kecil namun sangat penting dalam desain pakaian. Pola kerah dapat bervariasi, misalnya kerah bulat, kerah berdiri, atau kerah V, dan perlu disesuaikan dengan ukuran leher dan desain pakaian.

Gambar:



Metode Dressmaking-JarumJahit.com

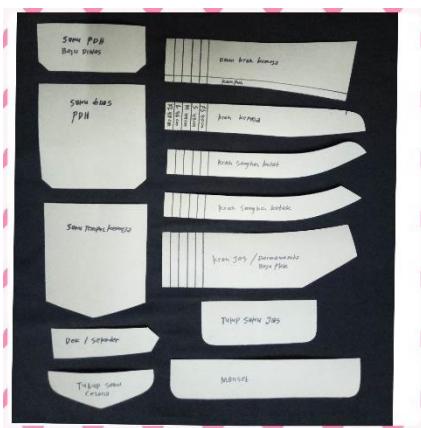
B. Menambahkan Detail pada Pola Kecil

Pola kecil tidak hanya digunakan untuk bagian tubuh, tetapi juga untuk detail tambahan pada pakaian, seperti kerah, saku, atau lipatan

Langkah-langkah Menambahkan Detail pada Pola Kecil:

1. **Membuat Kerah:** Kerah adalah salah satu detail penting dalam pakaian, dan bisa dibuat dengan mengubah pola dasar kerah. Anda bisa menambah atau mengurangi panjang kerah atau mengubah bentuknya menjadi kerah berdiri atau kerah V.
2. **Membuat Saku:** Pola kecil juga digunakan untuk membuat **pola saku**, yang dapat disesuaikan dengan desain pakaian. Pola saku perlu dibuat sesuai dengan ukuran dan posisi yang diinginkan.

Gambar:



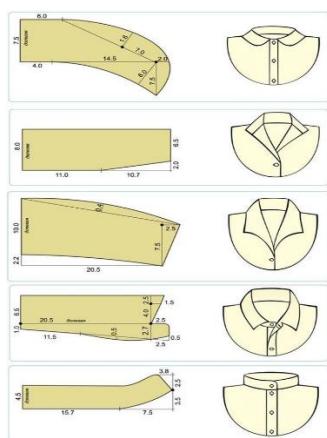
C. Menyesuaikan Pola Kecil dengan Ukuran dan Desain

Setelah pola kecil dibuat, pola tersebut perlu disesuaikan dengan ukuran tubuh dan desain pakaian. Hal ini penting untuk memastikan bagian kecil pakaian, seperti lengan atau kerah, sesuai dengan keseluruhan desain.

Langkah-langkah Penyesuaian:

- Penyesuaian Lengan:** Jika lengan terlalu panjang atau pendek, sesuaikan pola lengan agar panjangnya sesuai dengan desain yang diinginkan.
- Penyesuaian Kerah:** Jika kerah terlalu besar atau kecil, sesuaikan pola kerah agar cocok dengan ukuran leher dan desain keseluruhan.

Gambar:



C. Teori Dasar

A. Pola Kecil untuk Detail Pakaian

Pola kecil adalah bagian penting dari modifikasi desain pakaian. Bagian-bagian kecil seperti kerah, lengan, dan saku memberikan karakter dan detail yang membedakan pakaian. Oleh karena itu, pembuatan pola kecil harus dilakukan dengan cermat untuk memastikan desain pakaian tetap konsisten dan sesuai dengan ukuran tubuh.

B. Penyesuaian Ukuran pada Pola Kecil

Salah satu teknik dalam pembuatan pola kecil adalah penyesuaian ukuran. Jika pola kecil tidak sesuai dengan ukuran tubuh atau desain pakaian, pakaian tersebut tidak akan nyaman dipakai. Penyesuaian pola dilakukan dengan menambah atau mengurangi ukuran pola untuk memastikan fit yang pas dan nyaman.

C. Pentingnya Detail pada Pakaian

Detail pada pakaian, seperti kerah, saku, dan lengan, memainkan peran besar dalam estetika dan fungsi pakaian. Pola kecil memberi kesempatan untuk menambahkan elemen desain ini, yang akan meningkatkan kualitas dan tampilan pakaian.

MODUL 5 - Perubahan Pola Besar

A. Sub Indikator Pembelajaran

1. Siswa mampu membuat pola besar yang lebih rumit berdasarkan pola dasar yang sudah ada.
2. Siswa mampu melakukan perubahan pola besar untuk menyesuaikan desain pakaian yang lebih kompleks, seperti gaun, jas, atau pakaian formal lainnya
3. Siswa mampu menyesuaikan ukuran dan bentuk pola besar sesuai dengan model pakaian yang diinginkan.

B. Instrumen dan Prosedur

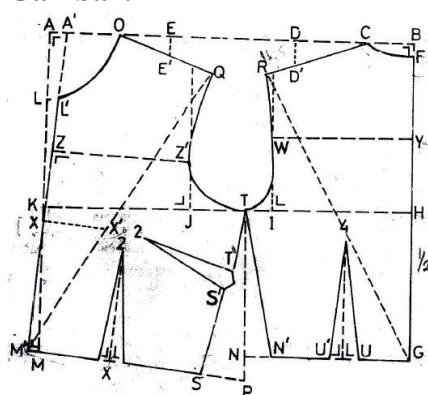
1. Pengertian Pola Besar

Pola besar adalah pola yang digunakan untuk pakaian dengan model yang lebih rumit, seperti gaun, jas, atau pakaian formal lainnya. Pola besar ini dibuat dengan melakukan modifikasi pada pola dasar untuk menghasilkan desain pakaian yang lebih kompleks dan sesuai dengan model yang diinginkan.

Langkah-langkah Pembuatan Pola Besar:

- **Menyiapkan Alat:** Kertas pola atau karton, penggaris panjang, pensil, pita pengukur, dan kompas.
- **Menggambar Pola Dasar:** Langkah pertama dalam pembuatan pola besar adalah menggambar pola dasar, seperti bodice (atasan), rok, atau celana.
- **Menyesuaikan Ukuran:** Ukuran pola dasar perlu disesuaikan untuk pakaian yang lebih besar, dengan mengubah panjang, lebar, dan bentuk sesuai desain yang diinginkan

Gambar:

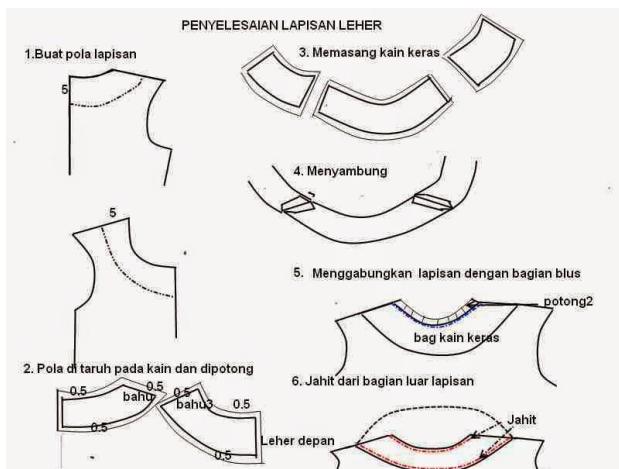


2. Menambahkan Detail pada Pola Besar

Pola besar sering kali melibatkan penambahan detail seperti kerah, kancing, atau lipatan pada pakaian. Proses ini penting untuk memastikan pakaian tidak hanya nyaman dipakai, tetapi juga memiliki desain yang sesuai dengan tren atau keinginan pelanggan..

Langkah-langkah Menambahkan Detail pada Pola Besar:

- **Membuat Kerah:** Kerah dapat dibuat sesuai dengan model yang diinginkan, seperti kerah bulat, kerah berdiri, atau kerah V. Tambahkan ruang ekstra pada pola dasar untuk lipatan kerah.
- **Menambahkan Kancing atau Ritsleting:** Sesuaikan posisi kancing atau ritsleting sesuai dengan desain dan fungsi pakaian. Misalnya, menambah kancing pada gaun atau jas.
- **Lipatan atau Drapping:** Jika desain pakaian melibatkan lipatan atau drapping, pola dasar perlu dimodifikasi dengan menambah ruang atau detail sesuai dengan posisi lipatan

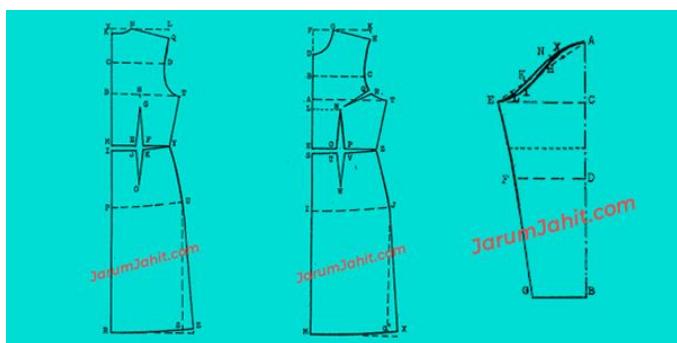
Gambar:

3. Menyesuaikan Panjang dan Lebar

Pada pola besar, panjang dan lebar pakaian perlu disesuaikan agar sesuai dengan ukuran tubuh dan desain yang diinginkan. Misalnya, untuk gaun panjang, pastikan pola rok dibuat lebih panjang sesuai dengan ukuran yang diinginkan.

Langkah-langkah Penyesuaian Panjang dan Lebar:

- **Panjang Rok atau Celana:** Sesuaikan panjang pakaian berdasarkan model yang diinginkan. Untuk gaun, pastikan panjang rok sesuai dengan tinggi badan dan ukuran tubuh.
- **Lebar Pakaian:** Sesuaikan lebar pakaian pada bagian tubuh tertentu, seperti pinggang, pinggul, atau dada, untuk memastikan pakaian tidak terlalu ketat atau longgar.

Gambar:

C. Teori Dasar

1. Pola Besar Sebagai Landasan Desain

Pola besar adalah pondasi untuk pakaian dengan desain yang lebih rumit. Pembuatan pola besar memerlukan penyesuaian dan modifikasi dari pola dasar, dengan tambahan detail desain seperti kerah, lipatan, atau kancing. Modifikasi ini dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan pakaian yang sesuai dengan desain yang diinginkan, baik itu pakaian formal, gaun pesta, atau jas.

2. Pentingnya Penyesuaian Ukuran dan Bentuk

Pakaian yang dirancang dengan pola besar harus disesuaikan dengan bentuk tubuh pemakainya. Oleh karena itu, penyesuaian ukuran pada pola besar sangat penting agar pakaian tidak hanya nyaman dipakai tetapi juga memiliki desain yang elegan dan sesuai dengan keinginan.

3. Penggunaan Detail dalam Pembuatan Pola Besar

Penambahan detail seperti kerah, kancing, dan lipatan pada pola besar memberikan karakter dan estetika pada pakaian. Setiap detail ini mempengaruhi fit dan penampilan pakaian, sehingga penting untuk merencanakan dan menggambar pola dengan cermat untuk memastikan pakaian yang dihasilkan sesuai dengan desain yang diinginkan.

MODUL 6 - Perubahan Pola Kerah

A. Sub Indikator Pembelajaran

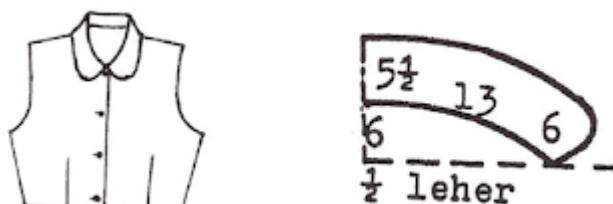
1. Siswa mampu membuat pola kerah untuk berbagai jenis pakaian (misalnya kerah berdiri, kerah bulat, kerah V).
2. Siswa mampu memodifikasi pola kerah sesuai dengan desain yang diinginkan.

B. Instrumen dan Prosedur

1. Pembuatan Pola Kerah

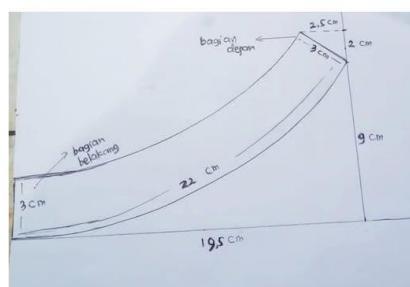
- **Kerah Berdiri:** Pola kerah ini digunakan untuk pakaian yang memiliki kerah yang tegak dan kaku, seperti pada kemeja formal atau jas.
 - Langkah-langkah:
 1. Tentukan panjang dan lebar kerah berdasarkan ukuran leher.
 2. Gambar pola kerah berbentuk segitiga atau persegi panjang dengan tambahan ruang untuk lipatan atau jahitan.
 3. Sesuaikan lebar dan tinggi kerah agar pas di bagian leher.

Gambar:



- **Kerah Bulat:** Pola kerah ini lebih lembut dan sering digunakan pada pakaian wanita, seperti gaun atau blus.
 - Langkah-langkah:
 1. Tentukan ukuran leher dan posisi kerah yang diinginkan (misalnya tinggi 2-3 cm).
 2. Buat bentuk kerah bulat dengan ukuran yang sesuai.
 3. Beri tambahan ruang untuk lipatan atau jahitan.

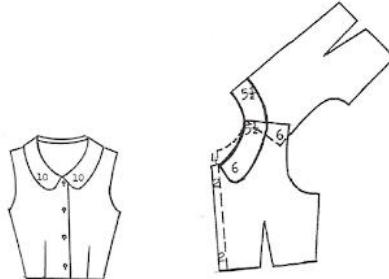
Gambar:



- **Kerah V:** Pola kerah ini memiliki potongan berbentuk "V" yang memberikan kesan modern dan elegan pada pakaian.
 - Langkah-langkah:
 1. Tentukan panjang dan bentuk V pada kerah.

2. Sesuaikan sudut V dengan desain pakaian (misalnya 45 derajat).
3. Perhatikan proporsi agar kerah tidak terlalu sempit atau lebar

Gambar:



2. Prosedur Pembuatan Pola Kerah:

1. Menyiapkan Alat dan Bahan:

- Kertas pola, penggaris, pensil, pita pengukur, dan gunting.

2. Menggambar Pola Kerah:

- Ukur leher dan tentukan panjang kerah yang diinginkan.
- Gambarlah pola kerah berdasarkan jenis kerah yang ingin dibuat (bulat, berdiri, atau V).

3. Menambahkan Ruang Untuk Jahitan:

- Tambahkan ruang sekitar 1-2 cm di sekitar tepi pola kerah untuk memastikan pas saat dijahit.

4. Memotong Pola Kerah:

- Potong pola kerah sesuai dengan bentuk yang telah digambar dan siapkan bahan kain untuk pemotongan.

3. Menyesuaikan Pola Kerah dengan Desain:

- Sesuaikan pola kerah dengan desain pakaian yang lebih kompleks, seperti menambahkan hiasan atau elemen dekoratif.
- Modifikasi pola kerah untuk pakaian dengan desain unik (misalnya kerah dengan aksen lipatan atau jahitan dekoratif).

C. Teori Dasar (Konsep Ilmiah)

1. Fungsi Kerah dalam Desain Pakaian:

- Kerah pada pakaian berfungsi sebagai elemen desain yang memberikan kesan formal atau kasual, serta mempercantik tampilan keseluruhan. Jenis kerah yang digunakan akan sangat mempengaruhi penampilan dan kesan pakaian tersebut.
- Kerah berdiri memberikan kesan tegas dan formal, cocok untuk kemeja dan jas. Kerah bulat memberikan kesan feminin dan lembut, cocok untuk gaun atau blus. Kerah V memberikan kesan modern dan ramping, sering digunakan pada pakaian pesta.

2. Modifikasi Pola Kerah:

- Setiap pola kerah dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan keinginan desain. Misalnya, untuk desain kerah yang lebih unik, bisa ditambahkan aksen

lipatan atau elemen dekoratif seperti bordir, payet, atau mutiara untuk meningkatkan estetika pakaian.

3. Pentingnya Akurasi dalam Pembuatan Pola Kerah:

- Akurasi dalam menggambar pola kerah sangat penting untuk memastikan bahwa kerah yang dibuat dapat dipasang dengan baik dan pas di leher, tidak terlalu ketat atau terlalu longgar. Kegagalan dalam mengukur dengan tepat dapat memengaruhi kenyamanan dan penampilan pakaian.

MODUL 7 – Pembuatan Pola Badan dan Perubahannya

A. Sub Indikator Pembelajaran

1. Siswa mampu membuat pola badan sesuai dengan ukuran tubuh dan model pakaian yang diinginkan.
2. Siswa mampu melakukan perubahan pada pola badan untuk menyesuaikan desain pakaian

B. Instrumen dan Prosedur

1. Pembuatan Pola Badan (Bodice Pattern):

- **Instrumen yang digunakan:** Kertas pola, penggaris, pensil, pita pengukur, gunting.
- **Prosedur:**

1. Mengukur Tubuh:

- Ukur lingkar dada, pinggang, dan pinggul dengan pita pengukur untuk memastikan ukuran pola yang tepat.

2. Membuat Garis Dasar pada Kertas Pola:

- Tentukan garis tengah dan garis pinggang pada kertas pola.
- Gambar garis untuk posisi dada, pinggang, dan pinggul sesuai dengan ukuran tubuh yang telah diukur.

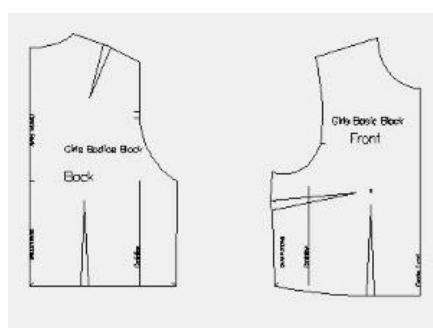
3. Menentukan Ukuran Pola Badan:

- Menggunakan pengukuran yang telah diambil (lingkar dada, pinggang, dan pinggul) untuk menggambar pola badan.
- Tentukan panjang pola badan sesuai dengan desain pakaian yang akan dibuat.

4. Membuat Detail Pakaian:

- Menambahkan detail pada pola badan seperti leher, lengan, dan bagian bawah sesuai dengan model yang diinginkan.

Gambar:



2. Perubahan pada Pola Badan:

- **Instrumen yang digunakan:** Kertas pola, penggaris, pensil, pita pengukur.
- **Prosedur:**

1. Menyesuaikan Pola Badan dengan Desain Pakaian:

- Ubah bentuk dan ukuran pola badan untuk menyesuaikan dengan desain yang lebih rumit, seperti penambahan lipatan, perubahan panjang, atau penyesuaian bentuk.

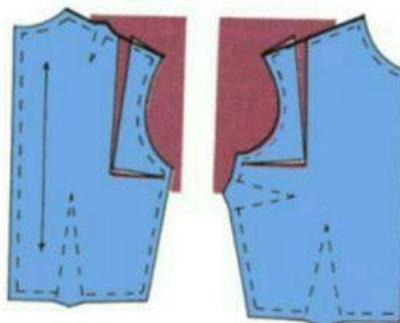
2. Memodifikasi Pola Badan untuk Pakaian Lain:

- Sesuaikan pola badan untuk pakaian lainnya seperti gaun, jas, atau pakaian dengan bagian lengan atau kerah yang lebih spesifik.

3. Pengecekan dan Penyesuaian Pola:

- Periksa pola yang telah dibuat dan sesuaikan jika ada bagian yang tidak sesuai dengan desain yang diinginkan (misalnya penyesuaian pada bagian dada, pinggang, atau pinggul).

Gambar:



C. Teori Dasar (Konsep Ilmiah)

1. Pentingnya Pola Badan dalam Desain Pakaian:

- Pola badan adalah dasar dari setiap desain pakaian. Pola ini menjadi referensi utama dalam pembuatan pakaian, dan kesalahan dalam membuat pola badan akan berakibat pada pakaian yang tidak sesuai dengan ukuran tubuh atau desain yang diinginkan.
- Pembuatan pola badan yang akurat memastikan pakaian yang dihasilkan nyaman dipakai dan sesuai dengan proporsi tubuh.

2. Pengukuran yang Tepat untuk Pembuatan Pola Badan:

- Pengukuran yang tepat pada tubuh sangat penting dalam pembuatan pola badan. Jika pengukuran tidak akurat, maka pola yang dihasilkan akan memiliki ukuran yang salah, yang akan mempengaruhi kenyamanan pakaian.
- Pastikan pita pengukur digunakan dengan benar, terutama pada bagian tubuh yang melengkung seperti dada, pinggang, dan pinggul.

3. Modifikasi Pola Badan untuk Berbagai Desain:

- Setiap desain pakaian memerlukan modifikasi pola badan. Misalnya, untuk pakaian formal seperti jas atau gaun, pola badan perlu disesuaikan dengan desain yang lebih rumit.
- Perubahan pada pola badan bisa melibatkan penyesuaian panjang, lebar, atau penambahan detail seperti saku, lipatan, atau aksen dekoratif

MODUL 8 – Pembuatan Pola Lengan

A. Sub Indikator Pembelajaran

1. Siswa mampu membuat pola lengan untuk pakaian dengan berbagai jenis lengan (panjang, pendek, lengan puff).
2. Siswa mampu melakukan perubahan pola lengan sesuai dengan desain yang diinginkan.
3. Siswa memahami teknik pembuatan pola lengan untuk pakaian yang nyaman dan sesuai dengan desain

B. Instrumen dan Prosedur (Rinci)

1. Pembuatan Pola Lengan:

- **Instrumen yang digunakan:** Kertas pola, penggaris, pensil, pita pengukur, gunting.
- **Prosedur:**

1) Mengukur Panjang Lengan:

- a. Ukur panjang lengan dari bahu hingga pergelangan tangan dengan lengan sedikit ditekuk agar hasil pengukuran lebih akurat.

2) Menggambar Garis Dasar Pola Lengan:

- a. Tentukan garis tengah lengan (dari bahu ke pergelangan tangan) dan gambarkan garis siku.
- b. Tentukan lebar lengan atas (bagian dekat bahu) dan lebar lengan bawah (bagian dekat pergelangan tangan).

3) Menentukan Ukuran Lengan:

- a. Menggunakan pengukuran panjang lengan yang telah diambil, gambarkan pola lengan yang sesuai dengan ukuran tubuh.
- b. Tentukan jenis lengan yang akan dibuat (lengan panjang, pendek, lengan puff, dll).

4) Menambahkan Detail pada Pola Lengan:

- a. Tambahkan detail pada pola lengan seperti lipatan, kerutan, atau aksen dekoratif sesuai desain yang diinginkan.

2. Perubahan pada Pola Lengan:

- **Instrumen yang digunakan:** Kertas pola, penggaris, pensil, pita pengukur.

- **Prosedur:**

- **Modifikasi Pola Lengan untuk Desain Pakaian:**

- Sesuaikan panjang lengan jika diperlukan (misalnya menambahkan panjang pada lengan untuk gaun atau mempersingkat lengan untuk blus kasual).
- Sesuaikan bentuk lengan (misalnya membuat lengan puff dengan menambahkan volume atau menyesuaikan lengan slim fit untuk tampilan yang lebih ramping).

- **Penyesuaian Ukuran Lengan dengan Desain Pakaian:**

- Modifikasi pola lengan sesuai dengan model pakaian yang diinginkan, misalnya menyesuaikan lebar lengan untuk pakaian dengan model lengan longgar atau ketat.
- **Mengecek Pola Lengan yang Telah Dibuat:**
 - Periksa kesesuaian pola lengan dengan ukuran tubuh dan desain pakaian, pastikan pola lengan nyaman dipakai dan sesuai dengan desain yang diinginkan.

C. Teori Dasar

1. Pola Lengan dalam Desain Pakaian:

- Pola lengan adalah elemen penting dalam desain pakaian, dan harus disesuaikan dengan ukuran tubuh serta desain yang diinginkan. Setiap jenis lengan, baik itu panjang, pendek, atau puff, akan mempengaruhi kenyamanan dan penampilan pakaian.
- Lengan juga bisa menjadi bagian yang memberikan kesan feminin, elegan, atau santai, tergantung pada desain yang dipilih.

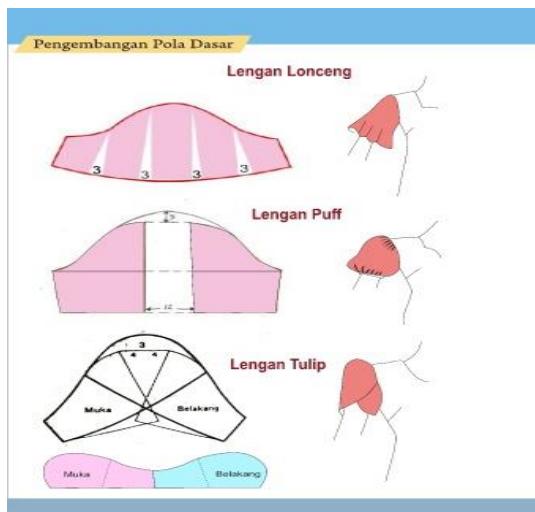
2. Pengukuran dan Penyesuaian Pola Lengan:

- Pengukuran yang tepat pada panjang lengan dan lebar lengan sangat penting untuk memastikan bahwa lengan pakaian tidak terlalu ketat atau terlalu longgar. Lengan yang terlalu sempit bisa mengganggu pergerakan, sementara lengan yang terlalu longgar bisa mengurangi estetika desain.
- **Pentingnya Lipatan dan Kerutan:** Pada desain lengan puff atau lengan dengan aksen lipatan, perlu diingat bahwa lipatan harus dihitung dalam pola lengan untuk memberikan efek volume pada bagian lengan tanpa membuatnya tampak berlebihan.

3. Modifikasi Pola Lengan untuk Berbagai Desain:

- Modifikasi pola lengan diperlukan untuk pakaian dengan model desain yang berbeda. Misalnya, untuk lengan puff, pola lengan harus memiliki lebih banyak ruang di bagian atas untuk menciptakan volume. Sedangkan untuk lengan slim fit, pola lengan harus lebih sempit dan mengikuti bentuk tubuh.

Gambar:



MODUL 9 – Pembuatan Pola Baju/Blus**A. Sub Indikator Pembelajaran**

1. Siswa mampu membuat pola baju atau blus dengan berbagai variasi desain.
2. Siswa mampu menyesuaikan pola baju/blus dengan model yang diinginkan.
3. Siswa memahami teknik pembuatan pola baju/blus sesuai dengan ukuran tubuh dan desain.

B. Instrumen dan Prosedur**1. Pembuatan Pola Baju/Blus:**

- **Instrumen yang digunakan:** Kertas pola, penggaris, pensil, pita pengukur, gunting.
- **Prosedur:**

1. Mengukur Tubuh:

- Ukur lingkar dada, pinggang, dan pinggul dengan pita pengukur untuk memastikan ukuran pola yang tepat.
- Tentukan panjang baju/blus yang diinginkan (misalnya, panjang baju hingga pinggang atau lebih panjang untuk model tunik).

2. Membuat Garis Dasar pada Kertas Pola:

- Tentukan garis tengah dan garis pinggang pada kertas pola.
- Gambar garis untuk posisi dada, pinggang, dan pinggul sesuai dengan ukuran tubuh yang telah diukur.

3. Menentukan Ukuran Pola Baju/Blus:

- Gunakan pengukuran yang telah diambil (lingkar dada, pinggang, pinggul) untuk menggambar pola baju/blus.
- Tentukan model dan desain baju/blus yang ingin dibuat (misalnya blus longgar, baju dengan kancing, atau dengan detail seperti lipatan atau saku).

4. Menambahkan Detail pada Pola Baju/Blus:

- Tambahkan detail pada pola baju/blus seperti kerah, lengan, dan bentuk bawah baju sesuai dengan model yang diinginkan (misalnya, kerah bulat, lengan puff, atau desain baju dengan kantong).

2. Modifikasi Pola Baju/Blus:

- **Instrumen yang digunakan:** Kertas pola, penggaris, pensil, pita pengukur.
- **Prosedur:**

1. Menyesuaikan Pola Baju dengan Desain Pakaian:

- Ubah bentuk dan ukuran pola baju/blus untuk menyesuaikan dengan desain yang lebih rumit atau model baju tertentu, seperti penambahan saku, aksen lipatan, atau perubahan panjang lengan.

2. Memodifikasi Pola Baju/Blus untuk Jenis Kain Tertentu:

- Sesuaikan pola baju/blus untuk jenis kain tertentu, misalnya kain tipis yang membutuhkan lebih banyak ruang untuk kenyamanan atau kain tebal yang memerlukan penyesuaian pada ukuran.

3. Mengecek Pola Baju yang Telah Dibuat:

- Periksa kesesuaian pola baju/blus dengan ukuran tubuh dan desain pakaian. Pastikan pola tersebut nyaman dipakai dan sesuai dengan desain yang diinginkan.

C. Teori Dasar (Konsep Ilmiah)

1. Pola Baju/Blus dalam Desain Pakaian:

- Pola baju atau blus merupakan salah satu pola dasar yang digunakan dalam pembuatan pakaian. Pola ini berfungsi sebagai acuan untuk memotong kain dan menjahit bagian-bagian pakaian sesuai dengan ukuran tubuh dan model desain yang diinginkan.
- Pembuatan pola baju/blus yang baik memastikan pakaian tersebut nyaman dipakai dan sesuai dengan desain yang diinginkan, baik itu pakaian kasual, formal, atau model yang lebih rumit.

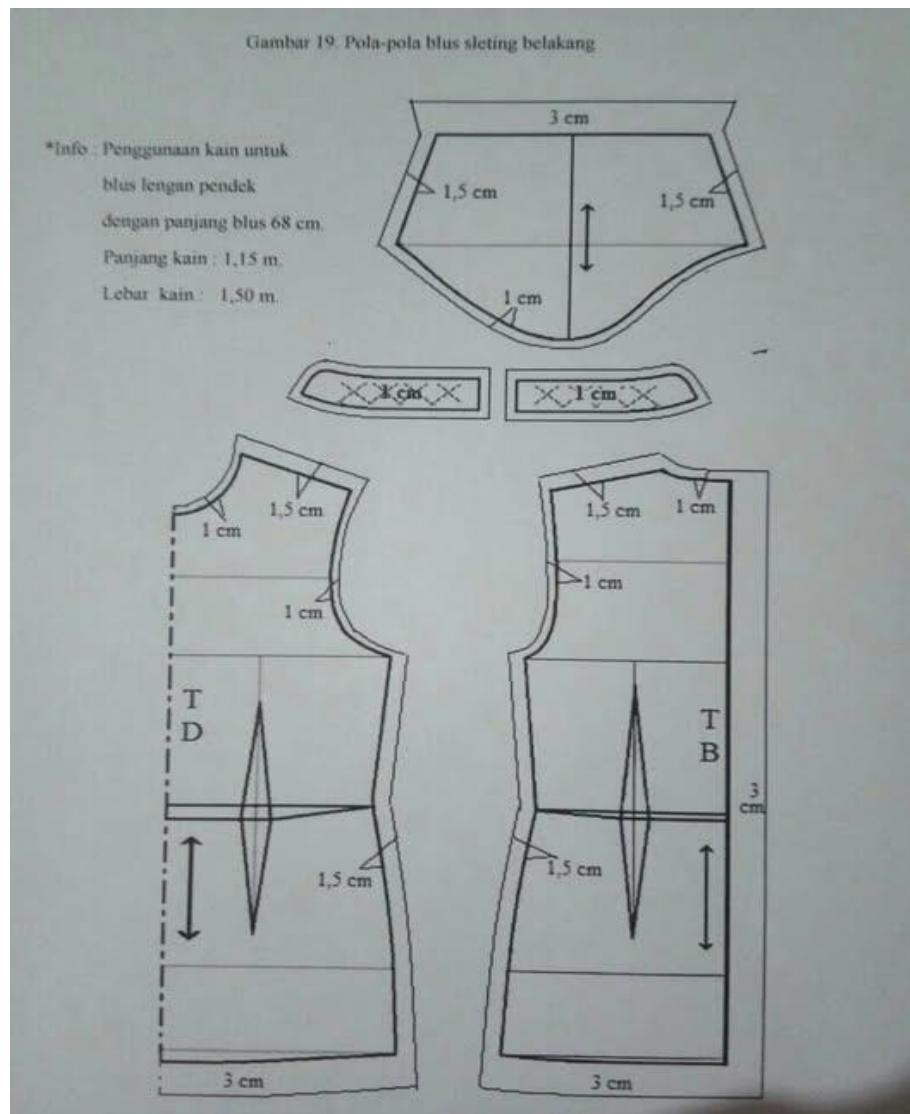
2. Pengukuran dan Penyesuaian Pola Baju/Blus:

- Pengukuran yang tepat pada tubuh sangat penting dalam pembuatan pola baju/blus. Ukuran yang tidak sesuai dapat menyebabkan pakaian tidak nyaman dipakai atau tidak sesuai dengan desain yang diinginkan.
- **Pentingnya Menyesuaikan Pola dengan Jenis Kain:** Jenis kain yang digunakan dapat mempengaruhi bentuk dan kenyamanan pakaian. Kain yang elastis memerlukan pola yang lebih fleksibel, sementara kain tebal atau kaku memerlukan penyesuaian pada potongan pola agar pakaian tetap nyaman dan sesuai dengan bentuk tubuh.

3. Modifikasi Pola Baju/Blus untuk Berbagai Desain:

- Pola baju/blus dapat dimodifikasi untuk menciptakan desain pakaian yang lebih unik, seperti menambahkan lengan puff, memodifikasi kerah, atau menambah detail seperti kantong atau lipatan.
- Modifikasi pola dilakukan untuk memastikan desain pakaian sesuai dengan keinginan dan ukuran tubuh, serta memastikan kenyamanan pemakai.

Gambar:



MODUL 10 – Pembuatan Pola Rok**A. Sub Indikator Pembelajaran**

1. Siswa mampu membuat pola rok dengan berbagai model (rok pensil, rok A-line, rok panjang).
2. Siswa mampu memodifikasi pola rok sesuai dengan model dan ukuran yang diinginkan.
3. Siswa memahami teknik pembuatan pola rok untuk pakaian yang sesuai dengan desain dan kenyamanan pemakai.

B. Instrumen dan Prosedur**1. Pembuatan Pola Rok:**

- **Instrumen yang digunakan:** Kertas pola, penggaris, pensil, pita pengukur, gunting.
- **Prosedur:**
 1. **Mengukur Tubuh:**
 - Ukur lingkar pinggang dan panjang rok yang diinginkan dengan pita pengukur. Pastikan pengukuran dilakukan dengan tepat untuk mendapatkan pola rok yang sesuai dengan tubuh.
 2. **Membuat Garis Dasar pada Kertas Pola:**
 - Tentukan garis tengah dan garis pinggang pada kertas pola.
 - Tentukan panjang rok yang diinginkan, misalnya panjang rok hingga lutut, atau panjang rok penuh hingga pergelangan kaki.
 3. **Menentukan Ukuran Pola Rok:**
 - Menggunakan pengukuran yang telah diambil (lingkar pinggang dan panjang rok) untuk menggambar pola rok.
 - Tentukan model rok yang akan dibuat, misalnya rok pensil yang lebih ketat atau rok A-line yang lebih longgar di bagian bawah.
 4. **Menambahkan Detail pada Pola Rok:**
 - Tambahkan detail pada pola rok, seperti lipatan, saku, atau aksen dekoratif sesuai dengan desain yang diinginkan.

2. Modifikasi Pola Rok:

- **Instrumen yang digunakan:** Kertas pola, penggaris, pensil, pita pengukur.
- **Prosedur:**
 1. **Menyesuaikan Pola Rok dengan Desain Pakaian:**
 - Ubah bentuk dan ukuran pola rok untuk menyesuaikan dengan desain yang lebih rumit, seperti penambahan lipatan atau perubahan panjang.
 - Sesuaikan pola rok dengan model yang diinginkan, misalnya rok A-line dengan potongan flare di bagian bawah.
 2. **Modifikasi Pola Rok untuk Jenis Kain Tertentu:**

- Sesuaikan pola rok dengan jenis kain yang digunakan, misalnya menggunakan kain tipis atau elastis yang memerlukan penyesuaian pola agar rok nyaman dipakai.
- 3. Mengecek Pola Rok yang Telah Dibuat:**
- Periksa kesesuaian pola rok dengan ukuran tubuh dan desain pakaian. Pastikan pola tersebut nyaman dipakai dan sesuai dengan desain yang diinginkan.

C. Teori Dasar

1. Pola Rok dalam Desain Pakaian:

- Pola rok adalah salah satu elemen penting dalam desain pakaian. Jenis rok yang berbeda, seperti rok pensil, A-line, atau rok penuh, memerlukan pola yang disesuaikan dengan desain dan ukuran tubuh.
- Pola rok pensil memiliki potongan yang lebih ketat di bagian pinggang dan pinggul, sementara rok A-line lebih lebar di bagian bawah, memberikan kesan ringan dan nyaman.

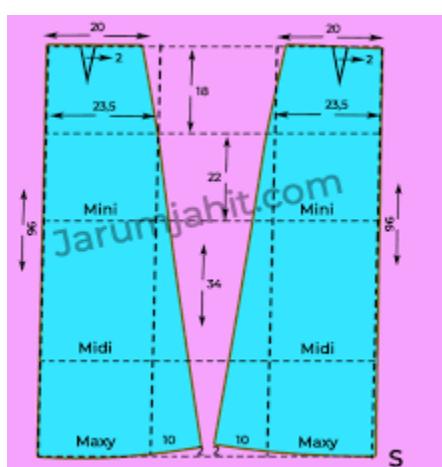
2. Pengukuran dan Penyesuaian Pola Rok:

- Pengukuran yang tepat pada lingkar pinggang dan panjang rok sangat penting untuk memastikan bahwa rok yang dihasilkan sesuai dengan ukuran tubuh dan desain yang diinginkan.
- **Pentingnya Menyesuaikan Pola dengan Jenis Kain:** Jenis kain yang digunakan memengaruhi cara pola rok dibuat. Kain elastis atau tipis mungkin memerlukan ruang tambahan pada pola untuk kenyamanan dan fleksibilitas.

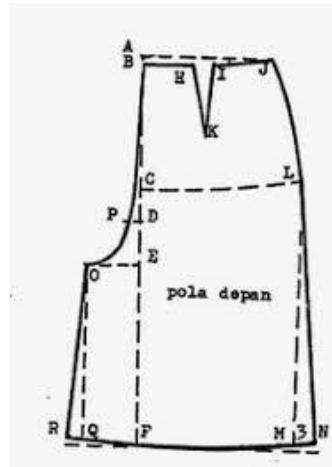
3. Modifikasi Pola Rok untuk Berbagai Desain:

- Modifikasi pola rok diperlukan untuk menciptakan desain pakaian yang lebih unik, seperti menambahkan lipatan, merubah bentuk bagian bawah (misalnya menjadi flare), atau menambah detail seperti saku atau aksen dekoratif.
- Modifikasi ini penting untuk memastikan bahwa desain pakaian tidak hanya sesuai dengan tren, tetapi juga nyaman dipakai sesuai dengan ukuran tubuh.

Gambar:



Pola Rok A-Line



Pola Rok Pensil

MODUL 11 – Pembuatan Pola Celana

A. Sub Indikator Pembelajaran

1. Siswa mampu membuat pola celana dengan berbagai model (celana panjang, pendek, celana flare).
2. Siswa mampu menyesuaikan pola celana sesuai dengan model dan ukuran yang diinginkan.
3. Siswa memahami teknik pembuatan pola celana untuk pakaian yang nyaman dan sesuai dengan desain.

B. Instrumen dan Prosedur

1. Pembuatan Pola Celana:

- **Instrumen yang digunakan:** Kertas pola, penggaris, pensil, pita pengukur, gunting.
- **Prosedur:**
 1. **Mengukur Tubuh:**
 - Ukur lingkar pinggang, lingkar pinggul, panjang celana, dan panjang inseam (panjang bagian dalam celana) dengan pita pengukur.
 2. **Membuat Garis Dasar pada Kertas Pola:**
 - Tentukan garis tengah dan garis pinggang pada kertas pola.
 - Tentukan panjang celana yang diinginkan, misalnya panjang celana hingga pergelangan kaki atau model celana pendek.
 3. **Menentukan Ukuran Pola Celana:**
 - Menggunakan pengukuran yang telah diambil (lingkar pinggang, lingkar pinggul, inseam) untuk menggambar pola celana.
 - Tentukan model celana yang akan dibuat, misalnya celana panjang, celana flare (melebar di bagian bawah), atau celana pendek.
 4. **Menambahkan Detail pada Pola Celana:**
 - Tambahkan detail pada pola celana seperti saku, lipatan, atau aksen dekoratif sesuai dengan desain yang diinginkan.

2. Modifikasi Pola Celana:

- **Instrumen yang digunakan:** Kertas pola, penggaris, pensil, pita pengukur.
- **Prosedur:**
 1. **Menyesuaikan Pola Celana dengan Desain Pakaian:**
 - Ubah bentuk dan ukuran pola celana untuk menyesuaikan dengan desain yang lebih rumit atau model celana tertentu, seperti menambah flare pada bagian bawah atau menyesuaikan panjang celana untuk desain yang lebih santai.
 2. **Memodifikasi Pola Celana untuk Jenis Kain Tertentu:**

- Sesuaikan pola celana dengan jenis kain yang digunakan, misalnya menggunakan kain elastis atau kain tebal yang memerlukan penyesuaian pada pola agar celana tetap nyaman dipakai.
- 3. Mengecek Pola Celana yang Telah Dibuat:**
- Periksa kesesuaian pola celana dengan ukuran tubuh dan desain pakaian. Pastikan pola tersebut nyaman dipakai dan sesuai dengan desain yang diinginkan.

C. Teori Dasar

1. Pola Celana dalam Desain Pakaian:

- Pola celana adalah elemen penting dalam pembuatan pakaian bawah. Jenis celana yang berbeda, seperti celana panjang, celana pendek, atau celana flare, memerlukan pola yang disesuaikan dengan desain dan ukuran tubuh.
- Celana panjang memerlukan pola yang lebih lurus dan pas di bagian pinggang dan pinggul, sementara celana flare atau celana dengan model lebar di bagian bawah memerlukan penyesuaian pola untuk memberikan ruang lebih di bagian kaki.

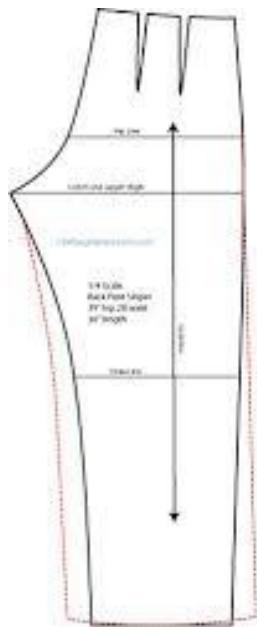
2. Pengukuran dan Penyesuaian Pola Celana:

- Pengukuran yang tepat pada lingkar pinggang, lingkar pinggul, dan panjang inseam sangat penting untuk memastikan bahwa celana yang dihasilkan sesuai dengan ukuran tubuh dan desain yang diinginkan.
- **Pentingnya Menyesuaikan Pola dengan Jenis Kain:** Jenis kain yang digunakan memengaruhi cara pola celana dibuat. Kain elastis mungkin memerlukan pola yang lebih fleksibel di bagian pinggang atau bagian bawah, sementara kain yang lebih tebal atau kaku memerlukan penyesuaian pada bagian kaki dan pinggul agar nyaman dipakai.

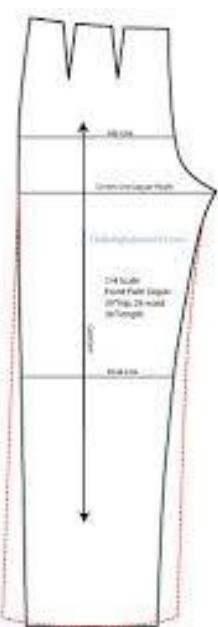
3. Modifikasi Pola Celana untuk Berbagai Desain:

- Modifikasi pola celana diperlukan untuk menciptakan desain pakaian yang lebih unik, seperti menambahkan flare pada bagian bawah atau membuat celana dengan kantong tambahan. Modifikasi ini penting untuk memastikan bahwa desain pakaian sesuai dengan keinginan dan ukuran tubuh.
- Menambahkan detail seperti lipatan pada celana atau membuat potongan berbeda pada bagian lutut atau pinggang juga merupakan bagian dari modifikasi pola.

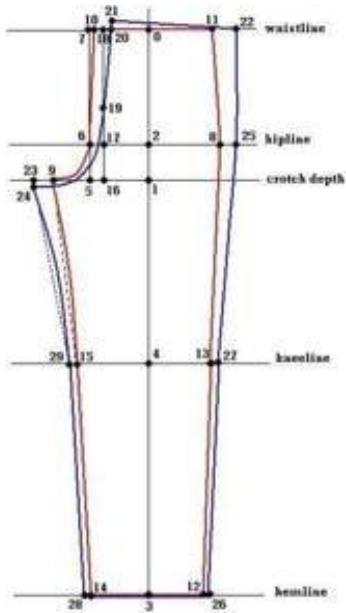
Gambar:



Pola Celana Flare



Pola Celana Panjang



MODUL 12 – Pembuatan Pola Gamis

A. Sub Indikator Pembelajaran

1. Siswa mampu membuat pola gamis dari pola dasar dan perubahannya sesuai model yang diinginkan.
2. Siswa mampu memodifikasi pola gamis untuk desain yang lebih rumit atau sesuai dengan jenis kain yang digunakan.
3. Siswa memahami teknik pembuatan pola gamis dengan desain yang nyaman dan sesuai dengan model yang diinginkan.

B. Instrumen dan Prosedur

1. Pembuatan Pola Gamis:

- **Instrumen yang digunakan:** Kertas pola, penggaris, pensil, pita pengukur, gunting.
- **Prosedur:**

1. Mengukur Tubuh:

- Ukur lingkar dada, pinggang, pinggul, dan panjang gamis dari bawah dada hingga pergelangan kaki dengan pita pengukur.
- Tentukan panjang gamis yang diinginkan sesuai desain (misalnya gamis panjang atau gamis yang lebih pendek).

2. Membuat Garis Dasar pada Kertas Pola:

- Tentukan garis tengah dan garis pinggang pada kertas pola.
- Tentukan panjang gamis dan sesuaikan dengan ukuran tubuh yang telah diukur.

3. Menentukan Ukuran Pola Gamis:

- Menggunakan pengukuran yang telah diambil (lingkar dada, pinggang, pinggul, dan panjang gamis) untuk menggambar pola gamis.
- Tentukan desain gamis yang akan dibuat (misalnya gamis dengan potongan longgar atau dengan detail di bagian pinggang).

4. Menambahkan Detail pada Pola Gamis:

- Tambahkan detail pada pola gamis seperti kerah, lengan, dan bentuk bawah gamis sesuai dengan model yang diinginkan (misalnya kerah bulat, lengan panjang, atau tambahan aksen pada bagian bawah).

2. Modifikasi Pola Gamis:

- **Instrumen yang digunakan:** Kertas pola, penggaris, pensil, pita pengukur.

• Prosedur:

1. Menyesuaikan Pola Gamis dengan Desain Pakaian:

- Ubah bentuk dan ukuran pola gamis untuk menyesuaikan dengan desain yang lebih rumit, seperti penambahan lipatan, perubahan panjang, atau modifikasi model bagian pinggang atau lengan.

2. Memodifikasi Pola Gamis untuk Jenis Kain Tertentu:

- Sesuaikan pola gamis dengan jenis kain yang digunakan, misalnya menggunakan kain tipis atau kain elastis yang memerlukan penyesuaian pola agar gamis tetap nyaman dan tidak terlalu ketat.
- 3. Mengecek Pola Gamis yang Telah Dibuat:**
- Periksa kesesuaian pola gamis dengan ukuran tubuh dan desain pakaian. Pastikan pola tersebut nyaman dipakai dan sesuai dengan desain yang diinginkan.

C. Teori Dasar (Konsep Ilmiah)

1. Pola Gamis dalam Desain Pakaian:

- Pola gamis adalah pola yang digunakan untuk membuat pakaian wanita yang panjang dan longgar. Pola ini biasanya digunakan untuk gaun panjang atau pakaian sehari-hari yang lebih santai.
- Pembuatan pola gamis yang tepat memastikan pakaian yang dihasilkan nyaman dipakai dan sesuai dengan proporsi tubuh. Gamis biasanya memiliki potongan longgar di bagian bawah dan bisa disesuaikan dengan model kerah dan lengan.

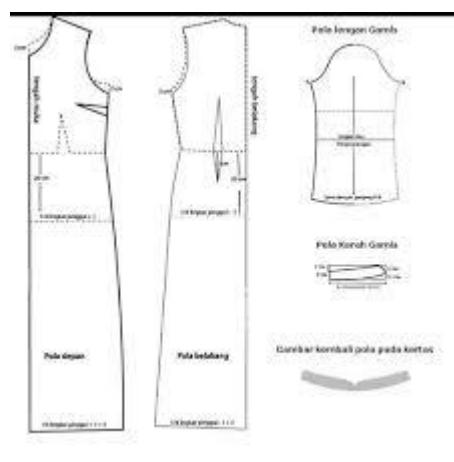
2. Pengukuran dan Penyesuaian Pola Gamis:

- Pengukuran yang tepat pada lingkar dada, pinggang, pinggul, dan panjang gamis sangat penting untuk memastikan bahwa gamis yang dihasilkan sesuai dengan ukuran tubuh dan desain yang diinginkan.
- **Pentingnya Menyesuaikan Pola dengan Jenis Kain:** Jenis kain yang digunakan mempengaruhi bentuk dan kenyamanan gamis. Kain tipis atau elastis mungkin memerlukan pola yang lebih longgar di bagian pinggang atau pinggul, sementara kain tebal memerlukan penyesuaian agar gamis tetap nyaman dan pas.

3. Modifikasi Pola Gamis untuk Berbagai Desain:

- Modifikasi pola gamis diperlukan untuk menciptakan desain pakaian yang lebih unik, seperti menambahkan aksen lipatan, merubah bentuk bagian bawah gamis, atau menyesuaikan dengan model lengan atau kerah tertentu.
- Modifikasi pola ini sangat penting untuk memastikan gamis yang dibuat sesuai dengan desain yang diinginkan dan nyaman dipakai.

Gambar:



MODUL 13 – Pembuatan Pola Kebaya / Baju Pesta

A. Sub Indikator Pembelajaran

1. Siswa mampu membuat pola kebaya atau baju pesta sesuai model yang diinginkan.
2. Siswa mampu menyesuaikan pola kebaya/baju pesta dengan desain dan ukuran tubuh.
3. Siswa memahami teknik pembuatan pola kebaya/baju pesta dengan detail yang sesuai dengan keinginan model.

B. Instrumen dan Prosedur

1. Pembuatan Pola Kebaya/Baju Pesta:

- **Instrumen yang digunakan:** Kertas pola, penggaris, pensil, pita pengukur, gunting.
- **Prosedur:**

1. Mengukur Tubuh:

- Ukur lingkar dada, pinggang, pinggul, serta panjang baju yang diinginkan, dari bawah dada hingga pergelangan kaki atau panjang sesuai model kebaya atau baju pesta.

2. Membuat Garis Dasar pada Kertas Pola:

- Tentukan garis tengah dan garis pinggang pada kertas pola.
- Tentukan panjang baju sesuai dengan model yang diinginkan.

3. Menentukan Ukuran Pola Kebaya/Baju Pesta:

- Menggunakan pengukuran yang telah diambil (lingkar dada, pinggang, pinggul) untuk menggambar pola kebaya atau baju pesta.
- Tentukan desain kebaya atau baju pesta yang akan dibuat, misalnya kebaya dengan potongan lengan panjang atau baju pesta dengan model klasik atau modern.

4. Menambahkan Detail pada Pola Kebaya/Baju Pesta:

- Tambahkan detail pada pola kebaya/baju pesta, seperti kerah, lengan, dan bentuk bawah baju sesuai dengan desain yang diinginkan (misalnya kerah berdiri, lengan panjang, atau aksen dekoratif pada bagian pinggang).

2. Modifikasi Pola Kebaya/Baju Pesta:

- **Instrumen yang digunakan:** Kertas pola, penggaris, pensil, pita pengukur.

• Prosedur:

1. Menyesuaikan Pola Kebaya dengan Desain Pakaian:

- Ubah bentuk dan ukuran pola kebaya untuk menyesuaikan dengan desain yang lebih rumit, seperti penambahan lipatan, perubahan panjang, atau menambah aksen dekoratif pada bagian kerah atau pinggang.

2. Memodifikasi Pola Baju Pesta untuk Jenis Kain Tertentu:

- Sesuaikan pola kebaya atau baju pesta dengan jenis kain yang digunakan, misalnya kain brokat untuk kebaya atau kain satin untuk baju pesta yang

membutuhkan penyesuaian pola agar nyaman dipakai dan sesuai dengan desain.

3. Mengecek Pola Kebaya/Baju Pesta yang Telah Dibuat:

- Periksa kesesuaian pola kebaya atau baju pesta dengan ukuran tubuh dan desain pakaian. Pastikan pola tersebut nyaman dipakai dan sesuai dengan desain yang diinginkan.

C. Teori Dasar

1. Pola Kebaya/Baju Pesta dalam Desain Pakaian:

- Pola kebaya atau baju pesta merupakan pola yang digunakan untuk membuat pakaian wanita yang elegan dan formal. Pola ini berfungsi untuk menciptakan desain pakaian yang indah, dengan perhatian khusus pada detail seperti kerah, lengan, dan hiasan dekoratif.
- Kebaya dan baju pesta sering kali menggunakan bahan kain yang mewah seperti brokat, satin, atau sutra, yang memerlukan pola yang lebih rumit dan penyesuaian khusus agar pakaian tersebut tetap nyaman dipakai.

2. Pengukuran dan Penyesuaian Pola Kebaya/Baju Pesta:

- Pengukuran yang tepat pada lingkar dada, pinggang, pinggul, dan panjang baju sangat penting untuk memastikan bahwa kebaya atau baju pesta yang dihasilkan sesuai dengan ukuran tubuh dan desain yang diinginkan.
- **Pentingnya Menyesuaikan Pola dengan Jenis Kain:** Jenis kain yang digunakan mempengaruhi bentuk dan kenyamanan kebaya atau baju pesta. Misalnya, kain brokat membutuhkan pola yang lebih terbuka di beberapa bagian, sedangkan kain satin memberikan tampilan yang lebih ramping dan halus.

3. Modifikasi Pola Kebaya/Baju Pesta untuk Berbagai Desain:

- Modifikasi pola kebaya atau baju pesta diperlukan untuk menciptakan desain pakaian yang lebih unik, seperti menambahkan aksen lipatan, merubah bentuk bagian bawah gamis, atau menyesuaikan dengan model lengan atau kerah tertentu.
- Modifikasi ini penting untuk memastikan bahwa desain pakaian sesuai dengan keinginan dan ukuran tubuh, serta memastikan kenyamanan pemakai.

Gambar:



MODUL 14 – Teknik Menggunting Kain**A. Sub Indikator Pembelajaran**

1. Siswa mampu menggunakan teknik menggunting kain dengan presisi sesuai pola yang dibuat.
2. Siswa mampu memilih jenis gunting yang sesuai untuk berbagai jenis kain.
3. Siswa memahami pentingnya ketelitian dalam menggunting kain agar hasilnya rapi dan sesuai dengan desain.

B. Instrumen dan Prosedur**1. Teknik Menggunting Kain:**

- **Instrumen yang digunakan:** Gunting jahit, gunting kecil, pita pengukur, kertas pola.
- **Prosedur:**
 1. **Menyiapkan Kain:**
 - Pastikan kain dalam kondisi rata dan tidak kusut sebelum mulai menggunting. Gunakan setrika untuk merapikan kain jika diperlukan.
 2. **Menyusun Pola pada Kain:**
 - Letakkan pola pada kain sesuai dengan arah serat kain (biasanya mengikuti garis lurus atau garis pola kain).
 - Pastikan pola ditempatkan dengan benar dan simetris untuk hasil yang maksimal.
 3. **Menggunting Kain:**
 - Gunakan gunting jahit yang tajam untuk memotong kain mengikuti garis pola yang telah digambar.
 - Potong kain dengan gerakan halus dan perlahan, pastikan potongan kain tetap mengikuti pola dengan presisi.
 4. **Memotong Sudut dan Detail Kecil:**
 - Gunakan gunting kecil untuk memotong sudut atau detail kecil yang sulit dijangkau oleh gunting besar.
 - Pastikan gunting kecil digunakan untuk bagian yang lebih detail, seperti lekukan atau bagian kerah.

2. Teknik Menggunting dengan Presisi:

- **Instrumen yang digunakan:** Gunting jahit, penggaris, pita pengukur.
- **Prosedur:**
 1. **Menjaga Ketelitian:**
 - Selalu pastikan bahwa gunting yang digunakan tajam dan sesuai dengan jenis kain yang akan dipotong (kain tebal atau tipis).
 2. **Gunting Kain dengan Gerakan yang Lembut:**
 - Saat menggunting, hindari pemotongan yang terburu-buru. Lakukan pemotongan dengan gerakan yang lembut untuk memastikan kain tidak sobek atau rusak.

3. Mengecek Hasil Pemotongan:

- Setelah menggunting, periksa hasil potongan apakah ada bagian yang tidak rata atau tidak sesuai dengan pola.

4. Penggunaan Alat Bantu:

- Gunakan penggaris atau alat bantu lain seperti pensil kain untuk membantu menandai garis potongan dengan lebih tepat.

C. Teori Dasar (Konsep Ilmiah)

1. Pentingnya Teknik Menggunting Kain yang Tepat:

- Teknik menggunting kain yang tepat sangat penting dalam pembuatan pakaian untuk memastikan potongan kain rapi dan sesuai dengan pola. Pemotongan yang tidak presisi dapat menyebabkan kesalahan pada bagian jahitan dan desain pakaian.
- Menggunakan alat yang tepat, seperti gunting jahit yang tajam, akan membantu memastikan kain tidak rusak atau robek saat dipotong.

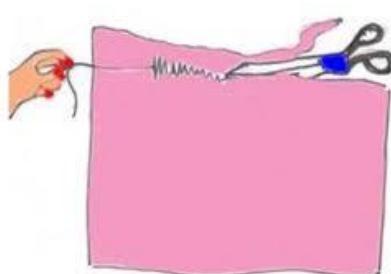
2. Pemilihan Gunting yang Sesuai:

- Gunting yang digunakan untuk menggunting kain harus memiliki kualitas yang baik dan sesuai dengan jenis kain. Gunting jahit digunakan untuk kain tebal atau lebih besar, sementara gunting kecil lebih cocok untuk detail kecil atau potongan presisi pada sudut.
- Gunting yang tumpul dapat merusak serat kain dan membuat potongan tidak rata.

3. Menggunakan Gunting dengan Presisi:

- Menggunakan gunting dengan presisi sangat penting untuk menghasilkan potongan yang rapi dan tepat sesuai dengan desain. Ketelitian dalam menggunting akan mempengaruhi kualitas hasil akhir pakaian.
- Selain itu, pengukuran yang tepat pada pola kain dan menjaga garis potongan yang konsisten akan memastikan bahwa potongan kain sesuai dengan pola yang telah dibuat sebelumnya.

Gambar:



MODUL 15 – Teknik Mengobras Kain

A. Sub Indikator Pembelajaran

1. Siswa mampu menggunakan mesin obras untuk merapikan tepi kain agar tidak terurai.
2. Siswa mampu mengoperasikan mesin obras dengan benar untuk berbagai jenis kain.
3. Siswa memahami fungsi dan cara menggunakan mesin obras dalam proses pembuatan pakaian.

B. Instrumen dan Prosedur

1. Teknik Mengobras Kain:

- **Instrumen yang digunakan:** Mesin obras (overlock machine), benang obras, gunting, pita pengukur.
- **Prosedur:**

1. Menyiapkan Mesin Obras:

- Pasang benang obras pada mesin obras sesuai dengan warna dan jenis benang yang sesuai dengan kain yang digunakan.
- Pastikan mesin obras dalam kondisi baik dan telah disetel dengan benar untuk kerapian jahitan.

2. Menyiapkan Kain:

- Pastikan kain dalam kondisi rata dan tidak kusut. Jika perlu, setrika kain terlebih dahulu untuk menghindari kerutan saat diobras.
- Tentukan bagian kain yang akan diobras, biasanya di sepanjang tepi kain yang rawan terurai.

3. Menggunakan Mesin Obras:

- Masukkan kain ke dalam mesin obras, pastikan tepi kain berada di bawah jarum obras dengan posisi yang tepat.
- Nyalakan mesin obras dan tarik kain perlahan, biarkan mesin mengobras tepi kain dengan jahitan obras yang rapi dan kuat.
- Jaga agar kain tetap lurus dan tidak terlipat saat proses obras berlangsung.

4. Memeriksa Hasil Obras:

- Setelah selesai, periksa hasil obras untuk memastikan bahwa jahitan obras terpasang rapi dan tidak ada bagian kain yang terlewati.
- Jika terdapat bagian yang kurang rapi, ulangi proses obras dengan hati-hati.

2. Teknik Mengobras untuk Berbagai Jenis Kain:

- **Instrumen yang digunakan:** Mesin obras, benang obras, pita pengukur.

• Prosedur:

1. Mengobras Kain Tipis:

- Gunakan pengaturan mesin obras dengan kecepatan lebih rendah agar jahitan obras tidak terlalu rapat dan merusak kain tipis.

2. Mengobras Kain Elastis:

- Untuk kain elastis, pastikan mesin obras disetel untuk menjahit dengan sedikit ruang agar kain tidak tertarik atau terjepit.

3. Mengobras Kain Tebal:

- Untuk kain tebal, pastikan jarum dan benang obras yang digunakan sesuai dengan ketebalan kain. Sesuaikan mesin obras untuk jahitan yang lebih kuat.

MODUL 16 – Teknik Menjahit**A. Sub Indikator Pembelajaran**

1. Siswa mampu melakukan teknik menjahit dengan mesin jahit untuk membuat pakaian.
2. Siswa mampu menggunakan teknik jahitan tangan untuk detail pada pakaian.
3. Siswa memahami perbedaan penggunaan mesin jahit dan jahitan tangan dalam pembuatan pakaian.

B. Instrumen dan Prosedur**1. Teknik Menjahit dengan Mesin Jahit:**

- **Instrumen yang digunakan:** Mesin jahit, benang jahit, jarum mesin jahit, gunting, pita pengukur.
- **Prosedur:**

1. Menyiapkan Mesin Jahit:

- Pasang benang pada mesin jahit sesuai dengan warna dan jenis benang yang sesuai dengan kain yang akan dijahit.
- Atur panjang dan lebar jahitan sesuai dengan jenis kain yang digunakan (misalnya, jahitan lurus untuk kain tebal, jahitan zig-zag untuk kain elastis).

2. Menjahit dengan Mesin Jahit:

- Letakkan kain di bawah jarum mesin jahit dan pastikan posisi kain tepat di bawah jarum.
- Nyalakan mesin jahit dan tarik kain perlahan, pastikan jahitan berjalan lurus dan konsisten.
- Saat menjahit, pastikan untuk menjaga kecepatan mesin agar jahitan rapi dan tidak melenceng dari garis jahitan.

3. Mengakhiri Jahitan:

- Setelah mencapai ujung kain, berhentilah dengan hati-hati, dan putar kembali benang untuk mengunci jahitan agar tidak mudah terlepas.
- Potong benang dengan hati-hati untuk menyelesaikan jahitan.

2. Teknik Jahitan Tangan:

- **Instrumen yang digunakan:** Jarum jahit tangan, benang jahit, jarum pentul, gunting.
- **Prosedur:**

1. Menyiapkan Jahitan Tangan:

- Pilih jarum yang sesuai dengan jenis kain yang akan dijahit (jarum kecil untuk kain tipis, jarum besar untuk kain tebal).
- Gunakan benang yang sesuai dengan warna kain dan ukuran jarum.

2. Melakukan Jahitan Tangan:

- Untuk jahitan tangan sederhana, seperti jahitan masak, masukkan jarum dan benang melalui kain secara berulang hingga mencapai ujung.

- Pastikan jahitan tangan rapi dan tersembunyi dengan baik di antara lapisan kain agar tidak terlihat.

3. Mengunci Jahitan Tangan:

- Setelah selesai, kunci jahitan dengan beberapa jahitan kecil di ujung untuk memastikan jahitan tidak terlepas.

3. Teknik Jahitan dengan Mesin dan Tangan untuk Detail Pakaian:

- **Instrumen yang digunakan:** Mesin jahit, jarum jahit tangan, benang jahit, gunting.
- **Prosedur:**

1. Menjahit Detail dengan Mesin Jahit:

- Gunakan mesin jahit untuk menjahit bagian utama pakaian seperti lengan, bagian bawah rok, atau pinggang.
- Gunakan teknik jahitan zig-zag atau overlock untuk menjahit tepi kain agar tidak terurai.

2. Menggunakan Jahitan Tangan untuk Detail Kecil:

- Jahitan tangan digunakan untuk detail kecil pada pakaian seperti memasang kancing, menghias kerah, atau jahitan dekoratif lainnya.
- Pastikan jahitan tangan rapi dan tidak terlihat di bagian luar pakaian.

C. Teori Dasar (Konsep Ilmiah)

1. Mesin Jahit dalam Pembuatan Pakaian:

- Mesin jahit adalah alat utama dalam pembuatan pakaian, yang digunakan untuk menyatukan dua lapisan kain dengan benang. Mesin jahit memungkinkan proses pembuatan pakaian berlangsung lebih cepat dan lebih rapi.
- **Jenis Mesin Jahit:** Ada berbagai jenis mesin jahit, seperti mesin jahit lurus, mesin jahit zig-zag, dan mesin obras, yang digunakan untuk berbagai jenis jahitan pada kain yang berbeda.

2. Teknik Jahitan Tangan:

- Jahitan tangan umumnya digunakan untuk bagian pakaian yang memerlukan ketelitian lebih tinggi, seperti memasang kancing atau membuat detail dekoratif.
- **Kelebihan Jahitan Tangan:** Jahitan tangan memberikan hasil yang lebih rapat dan lebih halus pada detail kecil yang tidak dapat dijangkau oleh mesin jahit.

3. Penggunaan Mesin Jahit vs Jahitan Tangan:

- **Mesin Jahit:** Mesin jahit digunakan untuk bagian utama pakaian yang membutuhkan kecepatan dan ketepatan, seperti menyatukan bagian sisi pakaian atau menjahit tepi kain agar tidak terurai.
- **Jahitan Tangan:** Jahitan tangan digunakan untuk menyelesaikan detail yang memerlukan ketelitian, seperti jahitan pada kancing atau bagian yang tidak dapat dijangkau oleh mesin jahit.

Gambar:



MODUL 17 – Penyelesaian Pakaian dan Finishing**A. Sub Indikator Pembelajaran**

1. Siswa mampu melakukan teknik finishing pada pakaian untuk menghasilkan produk akhir yang rapi dan berkualitas.
2. Siswa mampu mengaplikasikan berbagai teknik penyelesaian pakaian seperti pemasangan kancing, ritsleting, dan penambahan aksesoris.
3. Siswa memahami pentingnya proses finishing dalam memastikan pakaian siap digunakan dan tampil estetis.

B. Instrumen dan Prosedur**1. Teknik Pemasangan Kancing:**

- **Instrumen yang digunakan:** Kancing, jarum jahit tangan, benang jahit, gunting.
- **Prosedur:**
 1. **Menyiapkan Kancing dan Jahitan:**
 - Tentukan posisi kancing pada pakaian sesuai dengan desain. Biasanya kancing diletakkan pada bagian depan atau bagian lengan baju.
 2. **Memasang Kancing pada Pakaian:**
 - Jahit kancing pada posisi yang telah ditentukan dengan benang yang kuat. Pastikan kancing terpasang dengan rapat dan tidak mudah lepas.
 - Gunakan jarum jahit tangan untuk memasang kancing dengan cara masuk dan keluar dari kain beberapa kali untuk memastikan kancing terpasang dengan kuat.
 3. **Mengecek Pemasangan Kancing:**
 - Setelah selesai, pastikan kancing terpasang dengan rapi dan dapat digunakan dengan nyaman. Cek kekuatan kancing dengan mencoba menekannya.

2. Teknik Pemasangan Ritsleting:

- **Instrumen yang digunakan:** Ritsleting, mesin jahit, jarum, benang jahit.
- **Prosedur:**
 1. **Menyiapkan Ritsleting:**
 - Pilih ritsleting yang sesuai dengan panjang dan desain pakaian. Tentukan posisi pemasangan ritsleting, baik itu di samping atau belakang pakaian.
 2. **Memasang Ritsleting pada Pakaian:**
 - Jahit ritsleting menggunakan mesin jahit dengan teknik jahitan yang rapat. Pastikan ritsleting terpasang lurus dan kuat di kedua sisi kain.
 - Gunakan jarum pentul untuk menahan ritsleting di tempatnya sebelum menjahitnya agar posisinya tetap tepat.
 3. **Mengecek Pemasangan Ritsleting:**
 - Setelah selesai, periksa apakah ritsleting berfungsi dengan baik dan tidak ada bagian yang menghalangi pergerakan ritsleting.

3. Teknik Penyelesaian Pakaian dengan Finishing:

- **Instrumen yang digunakan:** Mesin jahit, benang jahit, setrika, gunting.

- **Prosedur:**
 1. **Penyelesaian Tepi Kain:**
 - Setelah semua bagian pakaian dijahit, pastikan tepi kain diolah dengan baik menggunakan mesin obras untuk mencegah kain terurai.
 2. **Penyelesaian Jahitan Akhir:**
 - Gunakan mesin jahit untuk menutup jahitan terakhir atau finishing pada bagian sisi pakaian agar hasilnya rapi dan tidak ada benang yang terurai.
 3. **Setrika Pakaian:**
 - Setelah semua bagian dijahit dan diberi finishing, setrika pakaian untuk menghilangkan kerutan dan memberikan tampilan yang lebih rapi dan profesional.
- 4. **Pemasangan Aksesoris pada Pakaian:**
 - **Instrumen yang digunakan:** Aksesoris (seperti bordir, payet, pita), jarum jahit tangan, benang jahit.
 - **Prosedur:**
 1. **Menentukan Posisi Aksesoris:**
 - Tentukan posisi aksesoris pada pakaian sesuai dengan desain yang diinginkan, misalnya menambahkan bordir pada kerah atau lengan.
 2. **Memasang Aksesoris:**
 - Gunakan jarum jahit tangan untuk memasang aksesoris seperti bordir, payet, atau pita dengan jahitan tangan yang rapi.
 3. **Mengecek Hasil Pemasangan Aksesoris:**
 - Setelah selesai, periksa apakah aksesoris terpasang dengan baik dan rapi, serta pastikan tidak ada benang atau lipatan yang mengganggu desain.

C. Teori Dasar (Konsep Ilmiah)

1. **Pentingnya Finishing pada Pakaian:**
 - Proses finishing sangat penting dalam pembuatan pakaian karena memberikan hasil akhir yang rapi dan estetis. Tanpa finishing yang baik, pakaian tidak akan terlihat profesional dan dapat mudah rusak.
 - **Fungsi Finishing:** Finishing pada pakaian mencakup penyelesaian tepi kain, pemasangan kancing dan ritsleting, serta pemberian aksesoris, yang semuanya berkontribusi pada kenyamanan dan penampilan pakaian.
2. **Proses Pemasangan Kancing dan Ritsleting:**
 - Pemasangan kancing dan ritsleting adalah bagian penting dalam memastikan pakaian dapat digunakan dengan fungsional. Kancing dan ritsleting yang dipasang dengan baik akan membuat pakaian lebih praktis dan nyaman dipakai.
 - **Fungsi Kancing dan Ritsleting:** Kancing berfungsi sebagai pengikat bagian depan pakaian, sedangkan ritsleting digunakan untuk memberikan ruang lebih saat memakai pakaian dan memudahkan pemakaiannya.

3. Teknik Menyelesaikan Pakaian dengan Finishing yang Tepat:

- Teknik finishing yang tepat dapat membuat perbedaan besar pada kualitas pakaian yang dihasilkan. Menggunakan teknik yang tepat untuk penyelesaian jahitan dan tepi kain akan memberikan hasil yang lebih rapi dan tahan lama.
- **Pentingnya Setrika:** Setrika digunakan untuk merapikan pakaian setelah dijahit dan diberi finishing, menghilangkan kerutan dan memberikan tampilan yang lebih rapi.

Gambar:

